

**EFEKTIVITAS PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL
DENGAN METODE BLENDED LEARNING DI BADAN KEPEGAWAIAN
DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA KOTA PADANG
PROVINSI SUMATERA BARAT**

Muhammad Ernoval Helmi
NPP 31.0129

*Asdaf Kota Padang, Provinsi Sumatra Barat
Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik
Email : ernovalhelmi22@gmail.com*

Pembimbing Skripsi : Rikha Murliasari, S.STP., M.PA

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The Covid-19 pandemic has shifted all learning methods to platforms with internet networks. Therefore, the State Administration Institute of the Republic of Indonesia (LAN RI) developed the learning concept of Blended Learning by combining face-to-face and online learning methods. **Purpose:** In order to evaluate how effective the Blended Learning method is in basic training for prospective civil servants who carry out it at BKPSDM Padang City, identify problems that hinder the process, and see the efforts made by BKPSDM Padang City to overcome obstacles. **Method:** The researcher used a descriptive qualitative writing method with an inductive approach to answer the problem formulation raised, and used the effectiveness theory from Sugiono (2013) using 4 dimensions, including accuracy of program targets, program socialization, program objectives, and program monitoring. **Result:** Explained that the implementation of latsar using the Blended Learning method was considered satisfactory, with a satisfactory implementation assessment, with a percentage of 88.82% from the BPSDM of West Sumatra Province. **Conclusion:** The main obstacles in implementing this basic training are the lack of adequate facilities and infrastructure, as well as limited costs and network stability. The efforts made by BKPSDM Padang City to overcome various obstacles are by sending letters to each training participant to prepare electronic facilities and equipment that can support the implementation of training using this method. **Keywords:** Basic Training, Blended Learning, Training, CPNS

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Pandemi Covid-19 semua metode pembelajaran beralih ke platform dengan jaringan internet. Oleh karena itu Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia (LAN RI) mengembangkan konsep pembelajaran Blended Learning dengan menggabungkan metode pembelajaran tatap muka dan secara daring. **Tujuan:** Agar mengevaluasi seberapa efektif metode Blended Learning dalam pelatihan dasar calon pegawai negeri sipil

yang melaksanakan di BKPSDM Kota Padang, mengidentifikasi masalah yang menghambat prosesnya, dan melihat upaya yang dilakukan oleh BKPSDM Kota Padang untuk mengatasi hambatan. **Metode:** Peneliti menggunakan metode penulisan kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif untuk menjawab rumusan masalah yang diangkat, serta menggunakan teori efektivitas dari Sugiono (2013) dengan menggunakan 4 dimensi, diantaranya ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program. **Hasil/Temuan:** Menjelaskan bahwa penyelenggaraan latsar dengan metode Blended Learning dinilai memuaskan, dengan mendapatkan penilaian pelaksanaan yang memuaskan, dengan persentase 88,82% dari BPSDM Provinsi Sumatera Barat. **Kesimpulan:** Kendala utama pada penyelenggaraan pelatihan dasar ini ialah kurangnya sarana dan prasarana yang mencukupi, serta keterbatasan biaya dan stabilitas jaringan. Usaha yang dilakukan dari BKPSDM Kota Padang untuk menanggulangi berbagai kendala ialah dengan mengirimkan surat kepada setiap peserta pelatihan untuk mempersiapkan sarana dan alat elektronik yang dapat mendukung untuk pelaksanaan latsar dengan metode tersebut

Kata Kunci : Pelatihan Dasar, Blended Learning, Diklat, CPNS

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Republik Indonesia terdapat komitmen yang kuat untuk meningkatkan kualitas Aparatur Sipil Negara (ASN) guna mencapai tujuan tata Kelola pemerintahan yang baik. Lembaga yang memiliki kewenangan dalam pembinaan dari penyelenggaraan pembelajaran serta pelatihan bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) adalah Lembaga Administrasi Negara (LAN). Untuk mencapai tujuan penyelenggaraan Latsar CPNS, diperlukan kemampuan untuk efektif dan efisien dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia, dengan memanfaatkan kekuatan yang ada untuk mengatasi kelemahan dan tantangan yang mungkin muncul di masa depan Neysa Putri & Yuliarti, (2023). Dengan sistem baru dalam Latsar CPNS, kompetensi yang dikembangkan adalah kemampuan PNS untuk menjadi pelayan masyarakat yang profesional yang diimplementasikan dengan lima nilai dasar yang sering disingkat sebagai Nilai ANEKA. Dengan program ANEKA yang diimplementasikan dalam pelaksanaan Latsar, CPNS yang mengikuti sistem baru ini dapat menginternalisasi nilai-nilai dasar profesi ASN ke dalam diri mereka. Pada masa Prajabatan, Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) diwajibkan mengikuti Pelatihan Dasar yang disebut Latsar CPNS. Terdapat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2020 yang berisi Manajemen Pegawai Negeri Sipil. Ada perbedaan yang cukup besar antara pelaksanaan Latsar CPNS dengan pendekatan klasikal dan non-klasikal. Pelaksanaan Latsar CPNS dengan metode blended learning lebih mengedepankan pelatihan non-klasikal atau e-learning, kesuksesan pelaksanaan Latsar CPNS sangat dipengaruhi oleh penggunaan jaringan internet sebagai faktor utama Abidin, (2021). Pembelajaran melalui online artinya pembaharuan metode pembelajaran melalui pengembangan media yang terhubung dengan internet. Materi pembelajaran dapat digambarkan dengan bentuk dan jenis yang lebih efektif dari sebelumnya, dengan menggunakan banyak macam bentuk pembelajaran maka semangat dan antusias dari peserta didik dapat meningkat

Sagala, (2008). Blended Learning dapat diartikan sebuah metode pembelajaran yang memadukan antara pembelajaran tradisional tatap muka pada dalam kelas dengan pelatihan jarak jauh di luar kelas, dengan menggunakan sumber dari pembelajaran tersebut melalui web online dan berbagai macam komunikasi yang tersedia bagi pelatih dan peserta latsar Harding, (2005).

1.2 Kesenjangan Masalah Yang di Ambil (GAP Penelitian)

Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kota Padang merupakan lembaga yang bertanggung jawab menyelenggarakan pelatihan dasar bagi Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) Dalam konteks ini, jumlah CPNS yang mengikuti pelatihan dasar (latsar) di BKPSDM Kota Padang dalam beberapa tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Data Formasi CPNS yang

NO	TAHUN LATSAR	CPNS FORMASI TAHUN	METODE	JUMLAH ANGKATAN	GOLONGAN II	GOLONGAN III	JUMLAH
1	2020	-		-	-	-	-
2	2021	2019	Klasikal	5	-	40	200
3	2022	2019	<i>Blended</i>	4	72	84	156
		2021	<i>Learning</i>	3	35	40 + 35	110

Sumber : BKPSDMD Kota Padang,2023 (Diolah Oleh Peneliti)

Pemerintah Kota Padang mengadakan lagi latsar CPNS pada tahun 2021 dengan jumlah peserta 200 yang terbagi 3 angkatan dengan menerapkan pembelajaran dengan metode klasikal yang dilaksanakan di Hotel Axana Kota Padang. Baru pada tahun 2022, Pemerintah Kota Padang Kembali menyelenggarakan latsar CPNS di Taman Hutan Raya (TAHURA) Bung Hatta Kota Padang dengan menerapkan metode Blended Learning. Berdasarkan informasi di atas dapat dilihat bahwasannya metode Blended Learning bisa dikatakan metode yang baru di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Padang pada sistem pengajaran Pelatihan Dasar CPNS. Kebijakan ini diperlukan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan seperti ketidakstabilan jaringan yang tidak merata, pemahaman terhadap materi yang masih kurang, dan keterbatasan dalam infrastruktur atau fasilitas yang tersedia, serta kendala dalam pelaksanaan pembelajaran klasikal maupun pada saat non klasikal.

1.3 Penelitian Terdahulu

Dalam melaksanakan penelitian ini tentunya penulis mempunyai referensi yakni penelitian sebelumnya yang masih berhubungan dengan judul penelitian sebagai bahan rujukan. Adapaun penelitian tersebut yakni yang pertama penelitian milik Abidin, (2021) yang membahas efektivitas pelaksanaan Latsar PNS di Kabupaten Ketapang dengan hasil dengan mengacu pada Teknik Empat Tingkat Evaluasi Program Diklat Model Kirkpatrick, diperoleh informasi bahwa Diklat Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil dalam menumbuhkan PNS yang profesional dan berkarakter telah berjalan efektif. Kemudian penelitian milik Rusniyati, (2021) sama dengan

penelitian sebelumnya namun kali ini di Provinsi NTB dengan hasil (1) komponen konteks berupa landasan program sangat jelas. (2) Komponen input berupa jumlah peserta sebanyak 265 orang (3) Komponen Proses berupa pembelajaran klasikal berjalan dengan baik. (4) Komponen Produk menunjukkan bahwa semua peserta dinyatakan lulus. Kemudian penelitian milik Abdillah, (2023) sama halnya dengan penelitian kedua yang dilaksanakan di provinsi NTB namun kali ini latsar dengan pemanfaatan learning Management System (LMS) dengan hasil didapatkan diketahui bahwa dengan memanfaatkan LMS proses belajar mengajar menjadi lebih efisien dan efektif, termasuk Download dan upload tugas yang akan diperiksa oleh Widyaiswara. Selanjutnya penelitian milik Wandira et al., (2023) yang membahas pelaksanaan latsar di Kota Makassar dengan hasil menunjukkan bahwa penyelenggaraan pelatihan dasar CPNS di Puslatbang KMP LAN RI Kota Makassar dari aspek 1) Efektivitas, yakni sarana dan prasarana yang telah efektif dilakukan 2) Ketepatan 3) Responsivitas Dimana semua indikator sangat positif dan memotivasi selama terselenggaranya pelatihan dasar CPNS. Selanjutnya penelitian milik Hardianto et al., (2020) hasil perbandingan efektivitas proses pembelajaran secara online (blended learning) dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka dikelas. Bagi mahasiswa kelas karyawan, kuliah berbasis blended learning sangat membantu dan dinilai efektif karena mahasiswa dapat mengikuti kuliah dari gadget. Penelitian ini mencatat masih ada mahasiswa yang belum menggunakan blended learning. Selanjutnya penelitian milik Razak, (2021) didapatkan hasilnya 1) Context yaitu aspek kebutuhan Pelatihan yang belum terpenuhi nilai rata-rata 82,5, 2) Input (masukan) pelatihan kepemimpinan pengawas, yaitu: aspek Kesesuaian kompetensi dengan bidang yang diajarkan 93. 3) Process (proses) Pelatihan Kepemimpinan Pengawas, yaitu: aspek penguasaan materi nilai 90. 4) Product (hasil) aspek Persepsi atasan langsung peserta PKP nilai 94. Selanjutnya penelitian milik Ega Lestari, (2022) dengan hasil Faustino Cardoso Gomez yang terbagi atas lima indikator yaitu Reaksi (Reaction), Pembelajaran (Learning), Perilaku (Behaviour), Hasil (Organization Results), Dan Biaya (Cost Effectivity). Namun dalam pelaksanaan latsar CPNS berbasis blended learning yang tentunya pembelajaran secara online lebih mendominasi daripada pembelajaran secara klasikal, permasalahan jaringan menjadi faktor utama yang menghambat pelaksanaan latsar CPNS berbasis blended learning. Kemudian Penelitian milik Isnasari & Alina, (2022) dengan hasil terdapat beberapa hambatan dalam penerapannya yaitu terbatasnya widyaiswara, kurangnya sarana prasarana dan belum tersedianya peraturan daerah yang mengatur tentang pelaksanaan pelatihan terpadu blended learning. Upaya yang dilakukan adalah sosialisasi, pengadaan sarana prasarana dan pengusulan perencanaan peraturan daerah.

1.4 Pernyataan Kebaharuan Ilmiah

Sebagai tanda pernyataan kebaruan ilmiah ini yakni penggunaan metode blended learning sebagai dasar melaksanakan pelatihan dasar bagi calon PNS yang digunakan dan dilaksanakan semenjak pandemi covid 19 yang bertepatan pada 5 tahun yang lalu. Kemudian dari data primer dan data sekunder dalam menunjang penelitian juga menggunakan tahun dan lokus yang berbeda dengan berbagai penelitian yang dijadikan rujukan. Selain itu dalam penelitian kali ini penulis

melakukan analisis yang cukup mendalam dengan dasar 4 dimensi efektivitas milik sugiyono (2013) yakni ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program. Dimana dari 4 dimensi tersebut masing masing penulis gunakan minimal 2 indikator untuk lebih mendalam dalam melaksanakan analisis.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui efektivitas Pelatihan Dasar CPNS dengan metode Blended Learning di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Padang Provinsi Sumatera Barat; untuk menganalisis dan mengetahui faktor penghambat dan pendorong serta; untuk mendeskripsikan dan mengetahui upaya yang dilakukan Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Padang dalam mengefektifkan Pelatihan Dasar CPNS dengan metode Blended Learning di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Padang Provinsi Sumatera Barat.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan menjelaskan sebuah permasalahan secara mendalam dan menggambarkan permasalahan sesuai fakta dengan mengumpulkan data data melalui wawancara, dokumentasi, observasi dan triangulasi cocok dengan permasalahan yang terjadi. Simangungsong, (2017) Jika dilakukan dengan triangulasi maka data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap 11 orang termasuk didalamnya masyarakat/ pengunjung. Kemudian diperkuat dengan adanya Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan induktif. Data penelitian dianalisis dengan teknik Data Reduction, Data Display, dan Data Conclusion Drawin. Nurdin, (2018) Dari hasil wawancara yang sudah didapatkan tersebut kemudian di analisis melalui teori efektivitas dari Sugiyono, (2013) dengan menggunakan 4 dimensi, diantaranya ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan penelitian didapatkan hasilnya sebagai berikut

3.1 Efektivitas pelatihan dasar CPNS dengan metode Blended Learning di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Padang

1. Ketepatan Sasaran Program Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) Berbasis Blended Learning

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa sistem yang sangat sesuai dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan khususnya pelatihan dasar adalah menggunakan sistem hybrid atau Blended Learning sehingga tujuan dari pelaksanaan pelatihan dasar dapat tercapai sesuai target tanpa harus terkendala. Dimensi ini akan diuraikan menjadi 2 indikator substansial untuk dapat mengukur ketepatan program ini sebagai berikut:

a. Ketepatan Sasaran Program Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) Berbasis Blended Learning

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan peningkatan kompetensi dan kemampuan peserta latsar lebih meningkat melalui penerapan sistem Blended Learning. Pernyataan ini dipertegas dengan rekapan hasil rata-rata nilai evaluasi sikap perilaku, akademik, PKBT, dan rancangan aktualisasi peserta latsar 5 tahun terakhir yang masih menggunakan sistem konvensional dikomparasikan dengan sistem Blended Learning.

Tabel 3.1
Rekapitulasi Nilai Peserta Latsar Tahun 2018-2024

No.	Formasi Tahun	Rata-Rata Nilai	Kurikulum Latsar	Keterangan
1.	2018	87,75	Konvensional	-
2.	2019	88	Konvensional	-
3.	2019	89,40	Blended Learning	Angkatan II
4.	2022	90,15	Blended Learning	-

Sumber: diolah oleh peneliti

b. Kemudahan Pelaksanaan Bagi Peserta Latsar dan Widyaiswara

Menurut hasil wawancara maka dijelaskan bahwa pelaksanaan Latsar Blended Learning memberikan kemudahan kepada peserta dan widyaiswara dalam proses belajar mengajar, tidak hanya itu, akses modul di MOOC sangat membantu peserta dalam melengkapi dan mencari materi yang dibutuhkan oleh peserta. Fleksibilitas belajar mengajar juga sangat dirasakan oleh para widyaiswara yang bisa melaksanakan tugasnya dari rumah saja.

2. Sosialisasi Program Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) Berbasis Blended Learning

a. Peningkatan Sarana dan Prasarana

Hasil observasi di lapangan peneliti dapat melihat secara langsung bahwa dalam pelaksanaan Pelatihan Dasar sarana prasarana bergantung pada perangkat masing masing peserta. Adapun sarana prasarana yang digunakan panitia Latsar menggunakan sarana prasarana dari kantor yang meliputi:

Tabel 3.2
Daftar Barang Inventaris Penunjang Diklat di BKPSDM Kota Padang Tahun 2024

No.	Nama Barang Inventaris	Jumlah
1.	Printer	39 Unit
2.	Komputer	93 Unit
3.	Laptop	14. Unit
4.	Notebook	15 Unit
5.	Wirelles	3 Unit

Sumber: Website BKPSDM Kota Padang

Bedasarkan hasil wawancara dan data sarana prasarana BKPSDM yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan bahwa sarana dan prasarana seharusnya

dapat ditingkatkan untuk menunjang pelaksanaan Latsar agar dapat berjalan dengan lancar

b. Media Pelatihan Dasar Blended Learning

1. MOOC (Free Mobile Learning)

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa MOOC merupakan inovasi LAN RI dalam pembaharuan pembelajaran pelatihan dasar berbasis digital. Materi dan pembahasan di MOOC disesuaikan dengan kebutuhan peserta dan prosedur untuk mendapatkan akses sangat mudah sehingga peserta bisa dengan cepat mencari modul bahan pembelajaran.

2. Distance Learning

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan kesingkronan dengan hasil observasi yang menggambarkan bahwa distance learning bisa dilaksanakan dimana saja dan kapan saja, tentunya sistem ini masih memiliki beberapa kelemahan dan kendala seperti ketergantungan terhadap kekuatan perangkat peserta Latsar di masing masing perangkat peserta Latsar.

3. Pembelajaran Klasikal

Menurut hasil wawancara dan data dapat disimpulkan pembelajaran konvensional sangat berjalan efektif dan sangat interaktif dalam proses belajar mengajar karena adanya tatap muka secara langsung dengan para widyaiswara.

4. Penguatan Kompetensi Teknis Bidang Tugas (PKTBT)

Kurikulum pertama terkait dengan Pembentukan Karakter PNS, yang terdiri atas 4 (empat) agenda yaitu, Sikap dan Perilaku Bela Negara, Nilai-nilai Dasar PNS (Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu, Anti Korupsi), Peran dan Kedudukan ASN dalam NKRI serta yang terakhir adalah Habitiasi.

5. Kurikulum Latsar Blended Learning

Berdasarkan hasil wawancara diatas penilaian kualitas kemampuan, kompetensi, keterampilan serta etika peserta ditentukan dengan perolehan nilai evaluasi Peserta Latsar ditetapkan oleh BKPSDM Kota Padang dengan rincian kualifikasi sebagai berikut:

1) Sangat memuaskan (skor 90,01 – 100);

2) Memuaskan (skor 80,01 – 90,00);

3) Baik (skor 70,01 – 80,00);

4) Kurang baik (skor 60,01–70,00); dan

5) Tidak memenuhi kualifikasi (skor \leq 60).

3. Tujuan Program Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) Berbasis Blended Learning

a. Pengetahuan Peserta Latsar Blended Learning

Berdasarkan hasil wawancara penelitian menggambarkan secara gamblang bahwa tujuan utama dalam pelaksanaan Pelatihan Dasar ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi, tetapi juga untuk

mengembangkan keterampilan dan softskill yang mendukung semua pekerjaan

b. Etika Peserta Latsar Blended Learning

Keterkaitan dalam konteks pengembangan kompetensi dan kemampuan melalui pelatihan dasar ini, diharapkan dapat membentuk karakter sikap atau perilaku yang berintegritas dan memiliki sikap yang santun pada seorang calon pegawai negeri sipil. Menurut hasil wawancara kepada keterikatan nilai bersama adanya pelaksanaan pelatihan dasar bagi calon Pegawai Negeri Sipil, sangat diharapkan adanya transformasi yang dialami oleh peserta latsar sejak sebelum mengikuti program latsar hingga selesai mengikuti latsar, termasuk pada segi pengetahuan, keterampilan, dan perilaku pegawai agar para peserta yang telah mengikuti program latsar Blended Learning ini dapat menjalankan tugas nantinya sesuai Tupoksi masing- masing.

4. Pemantauan Program Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) Berbasis Blended Learning

a. Monitoring Pelatihan Dasar Blended Learning

Pada proses pelaksanaannya pelatihan dasar Blended Learning di pembelajaran online dengan memiliki program MOOC melibatkan pengawasan dengan virtual. Pelaksanaan Monitoring oleh panitia latsar dari BKPSDM Kota Padang. Ditemukannya sering terjadi gangguan pada aplikasi dan beberapa widyaiswara kurang memahami dalam pelaksanaan zoom meeting sehingga pengawasan dari pihak panitia harus sigap responsif untuk terdapat kendala selama tahap pembelajaran. Selain itu, pada saat ujian ada sala seorang peserta mengalami kendala jaringan sehingga pengawas langsung berkoordinasi dengan LAN pusat untuk memberikan izin mengikuti ujian susulan pada hari berikutnya.

b. Evaluasi Pelatihan Dasar Blended Learning

Berdasarkan hasil wawancara di atas, evaluasi terhadap pelaksanaan pelatihan dasar Blended Learning yang dilakukan oleh Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Provinsi Sumatera Barat menunjukkan bahwa telah berjalan dengan sangat baik, hal ini dapat dilihat dari tingkat persentase penilaiannya yang mencapai angka 87,95%.

3.2 Faktor Penghambat Pelaksanaan Pelatihan Dasar Blended Learning

1. Ketepatan Sasaran Program Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) Berbasis Blended Learning

a. Kompetensi Peserta Pelatihan Dasar

Berdasarkan hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa tidak ditemukan hambatan pada peningkatan kompetensi dan kemampuan peserta latsar dan cenderung lebih meningkat melalui penerapan sistem Blended Learning. Pernyataan ini dipertegas dengan rekapan hasil rata rata nilai evaluasi sikap perilaku, akademik, PKBT, dan rancangan aktualisasi peserta latsar 5 tahun terakhir yang masih menggunakan sistem konvensional dikomparasikan dengan sistem Blended Learning.

- b. Kemudahan Bagi Peserta dan Widyaiswara dalam Pelaksanaan Latsar**
Hasil wawancara mengungkapkan pentingnya peran anggaran dalam melaksanakan suatu kegiatan. Namun setelah observasi di lapangan ditemukan bahwa anggaran BKPSDM Kota Padang khususnya untuk penyelenggaraan Diklat dan Latsar ini banyak dialihkan untuk refocusing anggaran untuk penanggulangan pandemi dahulu. Kemudian dapat digambarkan juga bahwa urgensi anggaran dalam pelaksanaan suatu program menjadi latar belakang bahwa ketidaksesuaian anggaran dan ketimpangan finansial dalam pelaksanaan pelatihan dasar akan menjadi faktor penghambat pelaksanaan proses.
- 2. Sosialisasi Program Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) Berbasis Blended Learning**
- a. Sarana dan Prasarana**
Menurut hasil wawancara dapat memberikan gambaran bahwa sarana dan prasarana penunjang pelatihan dasar masih belum memadai. Hal ini dibuktikan bahwa BKPSDM belum mempunyai gedung untuk pelaksanaan pendidikan dan pelatihan sehingga harus menyewa gedung dengan sarana prasarana seadanya.
- b. Media Pelatihan Dasar Blended Learning**
Berdasarkan hasil wawancara yang dipertegas dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa terdapat beberapa peserta Latsar melaksanakan Latsar di OPD masing-masing, hal ini dikarenakan bahwa rumah peserta tersebut berada di titik kurangnya tower sinyal sehingga tidak memungkinkan melaksanakan Latsar dari rumah dan harus melaksanakan Latsar diluar daerah tersebut atau memanfaatkan fasilitas kantor untuk menunjang pelaksanaan Latsar.
- 3. Pemantauan Program Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) Berbasis Blended Learning**
- a. Monitoring Pelatihan Dasar Blended Learning**
Dari wawancara dan observasi dilaksanakan bahwasannya dari hasil monitoring widyaswara masih terkendala dan kurang paham dalam menggunakan teknologi sehingga terjadi keterhambatan dalam proses belajar mengajar dengan peserta pelatihan dasar .
- b. Evaluasi Pelatihan Dasar Blended Learning**
Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan, evaluasi terhadap penyelenggaraan pelatihan dasar Blended Learning yang dilakukan penilaian oleh Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Provinsi Sumatera Barat dapat disimpulkan bahwa tak ada hambatan dan sudah dilaksanakan dengan sangat baik.
- 3.3 Upaya dalam Mengatasi Masalah dalam Pelaksanaan Pelatihan Dasar Berbasis Blended Learning**
- 1. Upaya Mengatasi Masalah dalam Kemudahan Pelaksanaan Latsar Terkait Alokasi Anggaran Diklat**

Seluruh anggaran ditahun 2023 difokuskan dalam pemulihan ekonomi dan seluruh anggaran OPD melakukan refocusing anggaran sehingga penyelenggaraan diklat dan Latsar dilaksanakan memakai biaya yang tersedia, untuk kedepannya ini akan menjadi bahan perbaikan pada pelaksanaan ditahun berikutnya.

2. Upaya Mengatasi Masalah Sarana dan Prasarana

Upaya yang dilakukan yakni dengan mengajukan anggaran untuk sarana dan prasarana kepada Pimpinan Daerah, namun itu semua kembali ke kebijakan Pimpinan Daerah. Kita mengusulkan untuk membangun gedung baru untuk kantor sekaligus tempat untuk penyelenggaraan Diklat dan Latsar. Sementara ini untuk penyelenggaraan Latsar kita masih meminjam/ menyewa tempat yang selayaknya memadai untuk Latsar dan kita juga ada kerja sama dengan badan-badan lain yang berhubungan dengan Diklat yang dimiliki Pemerintah Provinsi Sumatera Barat.

3. Upaya Mengatasi Masalah pada Media Pelatihan Dasar Terkait Stabilitas Jaringan

Ketergantungan sistem pengajaran Blended Learning terhadap stabilitas koneksi jaringan internet sangat mempengaruhi terhadap kelancaran proses belajar mengajar. Peserta Latsar Kota Padang dalam mencapai stabil masih terdapat perangkat dari peserta yang kurang optimal dan kurang efektif dalam proses belajar mengajar. Pemerintah daerah mengambil langkah dengan memberikan fasilitas dengan menyediakan perangkat komputer dan wifi kantor untuk bisa digunakan oleh peserta Latsar di masing masing OPD.

4. Upaya Mengatasi Masalah Monitoring pada Peserta Latsar

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak panitia pelaksana latsar dalam mengatasi kendala yang terjadi pada saat monitoring secara online. Pengawasan aktif juga diupayakan untuk dapat tidak terjadi gangguan dan kendala selama penyampaian materi dan juga untuk pelaksanaan Pelatihan Dasar di tahun berikutnya

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Dari hasil / temuan utama penelitian ini yakni Penyelenggaraan Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) dengan metode Blended Learning di BKPSDM Kota Padang pada pelaksanaannya terbukti sudah efektif dalam meningkatkan kualitas CPNS dan menghemat atau meringkas waktu pelaksanaannya. Meskipun dalam kedua bidang tersebut sudah terbukti efektif, masih saja penyelenggaraan Pelatihan Dasar dengan metode distance learning ini masih ditemukannya kendala khususnya masalah pada peserta latsar, stabilitas jaringan dan beberapa kendala lainnya yang dihadapi oleh BKPSDM Kota Padang. Hal ini menandakan BKPSDM Kota Padang tergolong berhasil untuk melaksanakannya hal ini Razak, (2021) yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan hasil yang lebih akurat untuk mengukur keefektifan karena dengan menggunakan angka dengan dibantu 4 dimensi yakni 1. Context pelatihan kepemimpinan pengawas, yaitu aspek kebutuhan Pelatihan yang belum terpenuhi

nilai rata-rata 82,5 2. Input (masukan) pelatihan pelatihan kepemimpinan pengawas, yaitu: aspek Kesesuaian kompetensi dengan bidang yang diajarkan 93, 3. Process (proses) Pelatihan Kepemimpinan Pengawas, yaitu: aspek penguasaan materi nilai 90. 4. Product (hasil) aspek Persepsi atasan langsung peserta PKP nilai 94, Persepsi teman sejawat peserta PKP nilai 92,5. Secara keseluruhan pelaksanaan blended learning di Balai Diklat Keagamaan Manado belum efektif hal ini dikarenakan berbagai faktor yakni jaringan dan sarpras masih belum memadai. Kemudian untuk melihat penerapannya di objek yang lain seperti Setiawan et al., (2019) yang menggunakan mahasiswa sebagai objeknya didapatkan penelitian yang dilakukan kepada 139 mahasiswa jurusan Teknik Informatika dan Sistem Informasi Fakultas Ilmu Komputer Universitas Lancang Kuning terhadap efektifitas penggunaan aplikasi blended learning sebagai media pembelajaran jarak jauh (online) terhadap proses belajar dan mengajar dapat disimpulkan bahwa dari 139 Blended Learning dinilai mahasiswa dapat membantu mahasiswa terkhusus mahasiswa kelas karyawan. Dengan Blended Learning mahasiswa dapat mengakses materi pelajaran dimana saja dan kapan saja. Penerapan Blended Learning dalam proses belajar mengajar dinilai efektif. Dari hasil dikusi temuan disimpulkan bahwa penerapan blended learning yang digunakan untuk melaksanakan pelatihan maupun pengajaran dapat mempermudah siapapun yang melaksanakan pelatihan dan pengajaran. Namun perlu dibarengi dengan sarana penunjang baik dari komputer ataupun alat digital, internet dan juga kemampuan pengoperasionalan masing masing individu. Blended learning dinilai lebih praktis dan efisien karena pelaksanaan pelatihan dan pengajaran dapat dilaksanakan dimana saja.

3.5 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Hasil penelitaian atau temuan penelitian yang menarik dalam penelitian ini rata rata nilai pelatihan dasar secara konvensional cenderung lebih sedikit daripada menggunakan pelatihan dasar secara Blended Learning hal ini tentu menjadi hal sangat menarik bagaimana di era perkembangan teknologi masyarakat lebih tertarik belajar baik dari pelatihan maupun pengajaran menggunakan daring yang bisa dilaksanakan melalui smartphone. Dengan data yang ditunjukkan maka hal ini tentu lebih menjadi sebuah peluang agar kedepannya faktor yang menghambat Blended Learning dapat diatasi sehingga lebih dapat memaksimalkan Blended Learning untuk menjadikan calon PNS yang baik dan berkompeten

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan pada bab sebelumnya maka peneliti dapat dapat kesimpulan sebagai berikut : Penyelenggaraan Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) dengan metode Blended Learning di BKPSDM Kota Padang pada pelaksanaannya terbukti sudah efektif dalam meningkatkan kualitas CPNS dan menghemat atau meringkas waktu pelaksanaannya. Meskipun dalam kedua bidang tersebut sudah terbukti efektif, masih saja penyelenggaraan Pelatihan Dasar dengan metode distance learning ini masih ditemukannya kendala khususnya masalah pada peserta latsar,

stabilitas jaringan dan beberapa kendala lainnya yang dihadapi oleh BKPSDM Kota Padang.

Faktor yang menghambat pelaksanaan Pelatihan Dasar dengan metode Blended Learning beberapa diantaranya: Sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan Latsar belum memadai, alokasi biaya Latsar yang terbatas, Stabilitas perangkat koneksi internet dari peserta latsar di Kota Padang belum optimal dan masih kurang efektif serta kegiatan monitoring yang terkendala karena widyaiswara kurang pemahaman di bidang teknologi.

Upaya yang dilakukan oleh BKPSDM Kota Padang dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam penyelenggaraan Latsar dengan metode Blended Learning ini diantaranya: Berkoordinasi dengan badan-badan milik Pemerintah Provinsi Sumatera Barat ataupun dengan pihak swasta berkaitan dengan tempat pelaksanaan Latsar. menyusun peningkatan alokasi pembiayaan Latsar dan memastikan setiap pegawai diberikan fasilitas oleh OPD masing masing.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (future work). Penulis menyadari masih belum maksimalnya hasil penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Padang Provinsi Sumatera Barat beserta jajaran yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian, Kepada Ibu Rikha Murliasari, S.STP., M.PA yang telah membimbing dalam menuliskan karya ilmiah ini serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, K. (2023). *EFEKTIVITAS PEMANFAATAN LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) PADA PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL DAERAH DI NUSA TENGGARA BARAT* (Vol. 3, Issue 2).
- Abidin, D. (2021a). *Efektifitas Pelaksanaan Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil di Kabupaten Ketapang*. 5(2598–6449). <https://sipka.lan.go.id/download/0509202>
- Abidin, D. (2021b). *Efektifitas Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Dalam Menumbuhkan Pegawai Negeri Sipil Profesional Yang Berkarakter (Didih Abidin)*. 5(2). <https://sipka.lan.go.id/download/0509202>
- Ega Lestari, J. (2022). *EFEKTIVITAS PELATIHAN DASAR CPNS BERBASIS BLENDED SUMBER DAYA MANUSIA DAERAH KABUPATEN BANGKA*.

- Hardianto, R., Zamzami, & Wirdahchoiriah. (2020). *Efektifitas Penerapan Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Di Unilak*. 5(1). <https://blended-learning.unilak.ac.id/>.
- Harding, A. K. D. & W. L. N. (2005). *Evaluation of Blended Learning: Analysis of Quantitative Data, Uniserve Science Blended Learning Symposium Proceedings* .
- Isnasari, A., & Alina, N. (2022). *EFEKTIVITAS PELATIHAN TERPADU (BLENDED LEARNING) DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI CPNS DI BADAN DIKLAT DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA*. <https://www.kompas.tv/article/185673/masih-ada-150-titik-blank-spot-di-diy-ini-solusinya>.
- Neysa Putri, A., & Yuliarti. (2023). *Kajian Literatur: Efektivitas Pelaksanaan Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil*. 7.
- Nurdin, I. (2018). *Metodologi Penelitian Sosial*. IPDN pers.
- Razak, A. (2021). EFEKTIVITAS BLENDED LEARNING : STUDI KASUS PELATIHAN KEPEMIMPINAN PENGAWAS DI MASA COVID 19 PADA BALAI DIKLAT KEAGAMAAN MANADO. *Efektifitas Blended Learning*, 3(2).
- Rusniyati, B. (2021). Evaluasi Program Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Widyaiswara Indonesia*, 2(1), 21–30.
- Sagala, S. (2008). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfa Beta.
- Setiawan, R., Mardapi, D., Pratama, A., & Ramadan, S. (2019). Efektivitas blended learning dalam inovasi pendidikan era industri 4.0 pada mata kuliah teori tes klasik. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 6(2), 148–158. <https://doi.org/10.21831/jitp.v6i2.27259>
- Simangunsong, F. (2017). *Metedologi Penelitian Pemerintahan* (pertama). alfabeta .
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.CV.
- Wandira, R. S., Fatmawati, & Andriana. (2023). *PROGRAM PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL PADA PUSAT PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN DAN KAJIAN MANAJEMEN PEMERINTAHAN LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA KOTA MAKASSAR*. 4. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index>